

Metode Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Andi Tenri Sumpala¹

¹UIN Alauddin Makassar

email: andisumpala23@gmail.com

Abstrak

Peserta didik sering mengalami kesulitan menghubungkan materi pelajaran dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dalam membantu siswa mengolah informasi dan memotivasi diri. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) muncul sebagai solusi potensial untuk masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat metode pembelajaran kontekstual dan implementasinya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari sumber-sumber literatur relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif tentang pembelajaran kontekstual, meliputi definisi, filosofi, dan karakteristiknya. Ditemukan bahwa pembelajaran kontekstual didasarkan pada filosofi konstruktivisme, pragmatisme, dan progresivisme. Karakteristik utamanya mencakup pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan multiple intelligences, penilaian autentik, penggunaan masalah dunia nyata, dan pengembangan tanggung jawab sosial. Implementasi dalam PAI melibatkan strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek sosial, simulasi, kunjungan lapangan, dan integrasi teknologi. Studi ini menyimpulkan bahwa metode kontekstual dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran PAI, namun memerlukan perencanaan yang matang dan evaluasi berkala.

Kata kunci: *kontekstual, pembelajaran, Pendidikan, Agama Islam*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Seorang guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara kebersamaa.² Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan dalam realita yang ada. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh dan mengolah informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu metode yang bisa lebih memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode- metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode

¹E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 255.

²E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan) , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 20.

yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran kontekstual. Karena metode ini dapat memadukan antara tiga aspek kecerdasan, antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu metode kontekstual dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek, akan tetapi subjek yang dapat menunjukkan eksistensi dan kontribusinya dalam pendidikan.

Berangkat dari permasalahan yang ada, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana hakikat metode kontekstual itu sendiri serta implementasi konsep pembelajaran kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Kowalsky penelitian kepustakaan adalah *the act of using the resources of a library, either in print or online, to find information which satisfies a need or answers a question* (Tindakan menggunakan sumber perpustakaan, baik cetak maupun online, untuk menemukan informasi yang memenuhi kebutuhan atau menjawab pertanyaan).³ Adapun metode dan teknik yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Miles dan Huberman menekankan bahwa penelitian kualitatif adalah proses yang berkelanjutan dan iteratif, di mana pengumpulan dan analisis data sering terjadi secara bersamaan. Mereka memandang analisis data kualitatif sebagai "enterprise berkelanjutan" yang terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Kontekstual

1. Definisi Pembelajaran Kontekstual

Secara Etimologi Pembelajaran kontekstual terdiri dari dua kata utama: "pembelajaran" dan "kontekstual". Pembelajaran bermakna Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Sedangkan Kontekstual itu Berhubungan dengan konteks atau situasi nyata.⁶ Jadi, secara bahasa, pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai proses belajar yang berhubungan dengan situasi nyata atau konteks kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Istilah, ada beberapa pendapat dari Ahli yaitu:

a. Menurut Johnson

Johnson mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai "Sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa."⁷

b. Menurut Sears

Sears mengungkapkan bahwa "Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat."⁸

c. Menurut Hwang

Hwang menyatakan bahwa "Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan pengalaman pribadi mereka."⁹

³M. Kowalsky, 'Envisioning Change and Extending Library Reach for Impact in Underserved School Communities', *Handbook of Research on Social Inequality and Education*, 2019, 202–19 <<https://doi.org/10.24411/2520-6990-2020-11950>>.

⁴M. B. Miles, A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi III (Sage Publications, 2014).

⁵Kemenbudristek, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring', 2022.

⁶Kemenbudristek.

⁷Elaina B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*, Edisi V (Corwin Press, 2022).

⁸Susan Sears, *Introduction to Contextual Teaching and Learning* (Phi Delta Kappa Educational Foundation, 2021).

⁹G.J. Hwang, S.Y. Wang, and C.L. Lai, 'Effects of a Contextual Game-Based Learning Approach on Students' Learning Achievement, Motivation and Self-Efficacy in a Mathematics Course', *Computers & Education*, 175.104355 (2023).

2. Filosofi Metode Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual didasarkan pada beberapa aliran filosofi Pendidikan yang saling terkait antara lain:

a. Konstruktivisme

Filosofi konstruktivisme menjadi landasan utama pembelajaran kontekstual. Menurut pandangan ini, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, melainkan harus dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.¹⁰

b. Pragmatisme

Filosofi pragmatisme John Dewey menekankan pentingnya pengalaman dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual mengadopsi pandangan ini dengan menekankan relevansi dan aplikasi praktis dari pengetahuan dalam kehidupan nyata.¹¹

c. Progresivisme

Aliran progresivisme dalam pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual sejalan dengan pandangan ini.¹²

Terakhir Johnson menyintesis berbagai aliran filosofi ini dalam konteks pembelajaran kontekstual. Ia menekankan bahwa pembelajaran kontekstual bukan hanya tentang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, tetapi juga tentang membangun makna melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi kritis.¹³

3. Karakteristik Metode Pembelajaran Kontekstual

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan metode yang lain. Dalam metode kontekstual karakteristik utamanya yaitu:

- a. Pembelajaran Berpusat pada Siswa, karakteristik ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.¹⁴
- b. Mengembangkan Multiple Intelligences, pembelajaran kontekstual mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kecerdasan, memungkinkan siswa untuk menggunakan kekuatan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁵
- c. Menerapkan Penilaian Autentik Penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Ini melibatkan berbagai metode penilaian yang mencerminkan kemampuan nyata siswa.¹⁶
- d. Menggunakan Masalah Dunia Nyata Pembelajaran dimulai dengan presentasi masalah atau situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, meningkatkan relevansi dan motivasi belajar.¹⁷
- e. Mengembangkan Tanggung Jawab Sosial, pembelajaran kontekstual sering melibatkan proyek atau aktivitas yang memiliki dampak pada masyarakat, mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial siswa.¹⁸

Karakteristik-karakteristik ini saling terkait dan bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya, bermakna, dan relevan bagi siswa. Implementasi yang efektif dari karakteristik-karakteristik ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan transfer pengetahuan dalam pembelajaran kontekstual.

¹⁰A. Suhendi and P. Purwano, 'Constructivism in Contextual Learning: A Review of Its Application in Science Education', *Journal of Turkish Science Education*, 18.1 (2023), 149–61.

¹¹John Dewey, *Experience and Education*, Reprint Ed (Touchstone, 1997).

¹²G.L. Gutek, *Historical and Philosophical Foundations of Education: A Biographical Introduction*, Edisi VI (Pearson, 2021).

¹³Johnson.

¹⁴N.J. Kim and K. Xie, 'Enhancing Student Motivation in Science Learning through a Contextual Gamification Approach', *Journal of Educational Computing Research*, 6.1 (2023), 67–93.

¹⁵L. García-Martínez and others, 'Contextual Teaching and Learning for Inclusive Education: A Systematic Review', *Sustainability*, 15.3 (2023), 2389.

¹⁶F. Rahman, A. Abdurrahman, and B. Kadaryanto, 'Authentic Assessment in Education: Measuring Knowledge, Skills, and Attitudes', *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 30.2 (2023), 167–84.

¹⁷E. Suryawati and K. Osman, 'Contextual Learning: Bridging the Gap between Theory and Practice in Science Education', *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19.3 (2023).

¹⁸I.S. Wekke, S. Mokodenseho, and F. Firdaus, 'Community Engagement in Education: Bridging School and Society', *International Journal of Educational Methodology*, 10.1 (2024), 1–12.

Implementasi Metode Kontekstual dalam Pelajaran PAI

Implementasi metode kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Bentuk implementasinya antara lain:

1. Pembelajaran berbasis masalah: Guru memberikan masalah kontekstual terkait isu-isu keagamaan kontemporer, lalu siswa berdiskusi untuk mencari solusinya.¹⁹

Contoh:

- Guru memberikan kasus tentang fenomena radikalisme agama di media sosial.
 - Siswa dibagi dalam kelompok untuk menganalisis akar masalah, dampak, dan solusi dari perspektif Islam moderat.
 - Mereka mempresentasikan hasil diskusi, dilanjutkan dengan debat antar kelompok.
 - Guru memberikan feedback dan mengaitkan dengan konsep wasathiyah (moderasi) dalam Islam.
2. Proyek sosial: Siswa melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau pengajian di masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam.²⁰

Contoh:

- Siswa merancang dan melaksanakan proyek "Ramadhan Berbagi" di lingkungan sekolah atau masyarakat.
 - Mereka mengorganisir pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah.
 - Setelah proyek, siswa melakukan refleksi tentang nilai-nilai kepedulian sosial dalam Islam.
3. Simulasi: Mempraktikkan ritual ibadah atau adab Islami dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.²¹

Contoh:

- Guru menyiapkan skenario mini haji/umrah di sekolah.
 - Siswa mempraktikkan ritual haji/umrah dengan properti sederhana.
 - Dilanjutkan dengan diskusi tentang makna filosofis setiap ritual.
4. Kunjungan lapangan: Mengunjungi tempat-tempat ibadah atau lembaga Islam untuk pengalaman langsung.²²

Contoh:

- Mengunjungi panti asuhan Islam atau lembaga wakaf.
 - Siswa mewawancarai pengurus tentang manajemen dan dampak sosial lembaga tersebut.
 - Membuat laporan yang mengaitkan dengan konsep filantropi dalam Islam.
5. Integrasi teknologi: Menggunakan media digital dan internet untuk mengakses informasi terkini tentang dunia Islam.²³

Contoh:

- Menggunakan aplikasi Al-Quran digital untuk tafsir interaktif.
- Membuat podcast atau vlog tentang tema-tema PAI kontemporer.
- Menggunakan platform e-learning untuk diskusi online dan quiz interaktif.

Implementasi ini memerlukan perencanaan yang matang dan kemampuan guru untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Penting juga untuk melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan siswa. Metode ini didasarkan pada filosofi konstruktivisme, pragmatisme, dan progresivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman dan relevansi dalam proses belajar.

¹⁹A Asrori, 'Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 1–16.

²⁰N Hidayat and I Syafe'i, *Pembelajaran PAI Berbasis HOTS Di Era Society 5.0*. (Bandung: Remaja Rosadakarja, 2022).

²¹S Suyadi and S Selvia, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual Di Era Digital* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

²²M Lubis and D Yusri, 'Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0', *Jurnal Tarbiyah*, 28.1 (2023), 1–20.

²³A Nata, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dan Emosional* (Jakarta: Kencana, 2022).

Karakteristik utama pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan multiple intelligences, penilaian autentik, penggunaan masalah dunia nyata, dan pengembangan tanggung jawab sosial. Implementasi metode ini dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek sosial, simulasi, kunjungan lapangan, dan integrasi teknologi.

Contoh-contoh implementasi termasuk diskusi tentang isu-isu kontemporer seperti radikalisme agama, proyek "Ramadhan Berbagi", simulasi ritual haji/umrah, kunjungan ke lembaga Islam, dan penggunaan aplikasi Al-Quran digital. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran PAI lebih bermakna, relevan, dan aplikatif bagi siswa.

Keberhasilan implementasi metode kontekstual dalam PAI membutuhkan perencanaan yang matang, kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Asrori, A., 'Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 1–16
- Dewey, John, *Experience and Education*, Reprint Ed (Touchstone, 1997)
- García-Martínez, L., P Tadeu, M Montenegro-Rueda, and J.M. Fernández-Batanero, 'Contextual Teaching and Learning for Inclusive Education: A Systematic Review', *Sustainability*, 15.3 (2023), 2389
- Gutek, G.L., *Historical and Philosophical Foundations of Education: A Biographical Introduction*, Edisi VI (Pearson, 2021)
- Hidayat, N, and I Syafe'i, *Pembelajaran PAI Berbasis HOTS Di Era Society 5.0*. (Bandung: Remaja Rosadakarja, 2022)
- Hwang, G.J., S.Y. Wang, and C.L. Lai, 'Effects of a Contextual Game-Based Learning Approach on Students' Learning Achievement, Motivation and Self-Efficacy in a Mathematics Course', *Computers & Education*, 175.104355 (2023)
- Johnson, Elaina B., *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*, Edisi V (Corwin Press, 2022)
- Kemenbudristek, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring', 2022
- Kim, N.J., and K. Xie, 'Enhancing Student Motivation in Science Learning through a Contextual Gamification Approach', *Journal of Educational Computing Research*, 6.1 (2023), 67–93
- Kowalsky, M., 'Envisioning Change and Extending Library Reach for Impact in Underserved School Communities', *Handbook of Research on Social Inequality and Education*, 2019, 202–19 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24411/2520-6990-2020-11950>>
- Lubis, M, and D Yusri, 'Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0', *Jurnal Tarbiyah*, 28.1 (2023), 1–20
- Miles, M. B., A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi III (Sage Publications, 2014)
- Nata, A, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual Dan Emosional* (Jakarta: Kencana, 2022)
- Rahman, F, A Abdurrahman, and B Kadaryanto, 'Authentic Assessment in Education: Measuring Knowledge, Skills, and Attitudes', *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 30.2 (2023), 167–84
- Sears, Susan, *Introduction to Contextual Teaching and Learning* (Phi Delta Kappa Educational Foundation, 2021)
- Suhendi, A., and P. Purwarno, 'Constructivism in Contextual Learning: A Review of Its Application in Science Education', *Journal of Turkish Science Education*, 18.1 (2023), 149–61
- Suryawati, E, and K Osman, 'Contextual Learning: Bridging the Gap between Theory and Practice in Science Education', *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19.3 (2023)
- Suyadi, S, and S Selvia, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kontekstual Di Era Digital* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Wekke, I.S., S Mokodenseho, and F. Firdaus, 'Community Engagement in Education: Bridging School and Society', *International Journal of Educational Methodology*, 10.1 (2024), 1–12